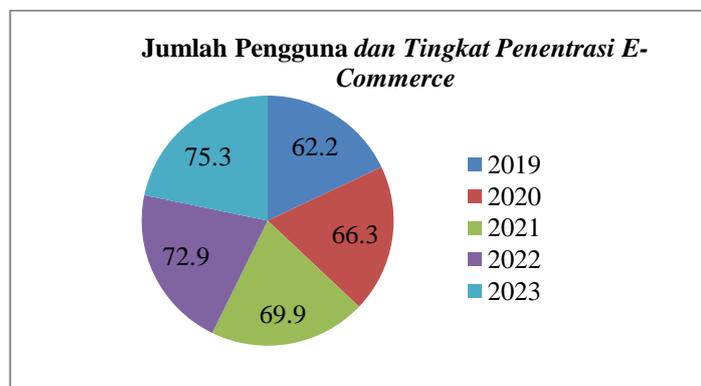


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital memiliki pengaruh besar terhadap investasi dan pasar modal, kemajuan teknologi telah berkontribusi pada perkembangan ekonomi global, banyak orang yang menggunakan dan mengelola keuangan mereka secara *daring* karena mudah digunakan. Mulai dari menabung, melakukan transaksi, pinjaman keuangan, sampai berinvestasi. Perkembangan ekonomi digital saat ini juga berdampak positif pada kebangkitan pasar modal Indonesia. Saat ini, perdagangan berbasis aplikasi (*e-commerce*) berkembang sangat pesat, meliputi pertumbuhan layanan *financial technology* (*fintech*) saat ini membuka peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi lebih cepat dan lebih mudah di pasar modal (Tumewu, 2019). Tren pengguna *e-commerce* diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berikut ini adalah data pengguna *e-commerce* dan tingkat penetrasinya di Indonesia tahun 2019-2023 yang tercatat dalam portal *statistic* statista.



Gambar 1. Grafik Pengguna dan tingkat penetrasi *E-Commerce* di Indonesia 2019-2023

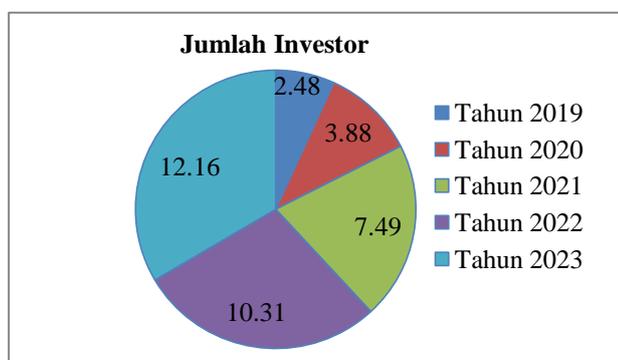
Sumber. Databoks 2019

Berdasarkan data pada gambar di atas jumlah pengguna *e-commerce* pada tahun 2019 sebesar 62,2%, tahun 2020 sebesar 66,3%, tahun 2021 sebesar 69,9%, tahun 2022 sebesar 72,9% dan pada tahun 2023 pengguna *e-commerce* tercatat mencapai angka 75,3%. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun pengguna *e-commerce* terus mengalami peningkatan (Jayani, 2019). Menurut Fahmi (2018)

perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat mendorong perubahan dalam ilmu investasi untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini, investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktekkan dikalangan masyarakat ataupun mahasiswa, para pakar investasi menyebutkan bahwa saat ini merupakan masa investasi tanpa batas ruang dan waktu, dalam penelitian (Wahyuningtias dan Pakaya, 2024). Saat ini investasi bisa dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik dengan cara mendownload aplikasi investasi online di *play store* ataupun *app store* dan data diri tidak perlu diserahkan secara langsung ke kantor tempat kita akan melakukan investasi (Syarifah Nur dkk., 2024). Menurut artikel yang diterbitkan oleh ANTARA Aplikasi untuk berinvestasi online contohnya adalah bibit, bareksa, stockbit, ajaib most mandiri dan IDX mobile aplikasi ini adalah aplikasi yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

Menurut otoritas jasa keuangan investasi dapat didefinisikan sebagai upaya membelanjakan sejumlah uang atau dana pada sesuatu hal yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan, kegiatan berinvestasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal menurut undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan pasar dimana instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, baik itu surat hutang, saham reksa dana dan instrumen lainnya menurut (Arifardhani, 2020)

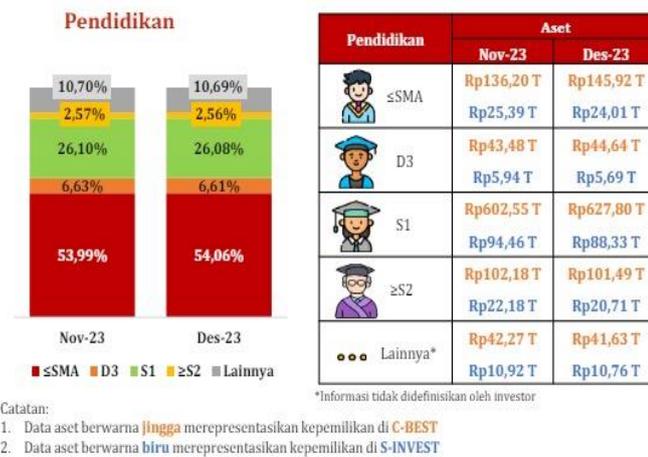
Berikut adalah data pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia tahun 2019-2023:



Gambar 2. Grafik pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia
Sumber. Databoks 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah investor pada pasar modal selalu mengalami peningkatan, jumlah investor di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 2,48 juta kemudian mengalami peningkatan ditahun 2020 menjadi 3,88 juta investor, hal yang menarik terjadi di tahun 2021 dimana pada tahun ini angka jumlah investor mengalami pertumbuhan yang lumayan besar yaitu meningkat menjadi 7,49 juta investor bertambah sebesar 3,61 juta dari jumlah investor tahun 2020, pertumbuhan investor terus bertambah hingga tahun 2022 yang jumlah investornya tembus sebesar 10,31 juta investor dan tahun 2023 12,16 juta investor (Santika, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2023 jumlah investor berdasarkan jenis pendidikan didominasi oleh pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah persentase sebesar 54,06 % kemudian mahasiswa D3 sebesar 6,63%, S1 sebesar 26,08%, S2 sebesar 2,56% dan lainnya sebesar 10,69%. Meskipun persentase mahasiswa lebih kecil, namun jumlah aset mahasiswa berada diatas pelajar (SMA).



Gambar 3. Grafik jumlah investor berdasarkan jenis pendidikan di Indonesia
 Sumber. KSEI 2023

Politeknik Negeri Lampung terkhusus jurusan ekonomi dan bisnis pada tanggal 08/05/2024 menggelar *stadium general* investasi dan pasar modal yang bertemakan “ *Building Knowledge To Gain Awareness Of Investment Importance For Gen Z*” dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang peluang investasi di era digital. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilaksanakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kolaborasi bersama perguruan

tinggi/sekolah untuk memberikan edukasi dan pemahaman terkait tantangan keuangan melalui gelaran penghargaan oleh Galeri Investasi (GI) BEI.

Dikutip dari siaran pers (2024) oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai komitmen untuk meningkatkan literasi para generasi muda akan keuangan, khususnya pasar modal Indonesia PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menggelar penghargaan Galeri Investasi (GI) BEI pada tahun 2024 dengan tema “karena urusan masa depan, harus terdepan” kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan melalui GI BEI. Dengan adanya acara ini diharapkan akan memberikan edukasi dan pemahaman tentang pasar modal kepada generasi muda Indonesia, melalui kolaborasi bersama BEI, perguruan tinggi/sekolah, dan anggota bursa mitra yang dilaksanakan oleh GI BEI. Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai investor pasar modal, dengan dibentuknya galeri investasi sebagai bentuk kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dan universitas, diharapkan akan menarik semakin banyak investor muda yang berasal dari kalangan mahasiswa.

Minat berinvestasi berdasarkan penelitian terdahulu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziya dan Lestiana, (2023) yang meneliti pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan, dan *social media influencer* kemudian penelitian yang dilakukan Sari dkk., (2021) meneliti pengaruh motivasi investasi, pengetahuan dasar investasi, modal minimal dan kemajuan teknologi. Namun pada penelitian ini faktor yang dijadikan sebagai variabel penelitian adalah literasi keuangan, *social media influencer* dan kemajuan teknologi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi, karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Gede dkk., 2021). Apabila memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan tidak terjebak dengan konsumerisme (*consumerism trap*) uang, kebangkrutan bahkan kemiskinan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang itu juga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan

(literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan minat investasi (Afrida, NP, & Sari, DA 2023). Menurut penelitian Ro'fati dan Rahayuningsih, (2023) literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nurfauziya dan Lestiana, (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Selain literasi keuangan, *social media influencer marketing* juga dapat mempengaruhi minat investasi, dimana *social media influencer* diartikan sebagai sebuah cara untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan *influencer* yang ada di beberapa media sosial yang saat ini digemari oleh masyarakat secara online. *Influencer* pada sosial media ini adalah salah satu pihak yang populer dan mempunyai pengikut yang banyak. Pihak ini mampu memberikan pengaruh pada pengikutnya mengenai beberapa hal, sehingga apapun yang diungkapkan menjadi sangat memberikan pengaruh ada opini yang bersifat publik. Pihak ini memiliki peran yang penting dalam hal promosi mulut ke mulut. Dalam hal ini, *Influencer* sebagai pihak yang mampu memberikan hal-hal mengenai pentingnya investasi serta dapat memberikan pengaruh pada minat investasi di pasar modal ini yang bersifat positif. Pihak ini mampu memberikan pengaruh nantinya pada niat dari mahasiswa untuk melakukan penanaman modal pada pasar modal (Fauzianti dan Retnosari, 2022). Menurut penelitian Nurfauziya dan Lestiana, (2023) menyatakan bahwa *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Dengan adanya *social media influencer*, mencerminkan bahwa kemajuan teknologi di Indonesia semakin berkembang. Kemajuan teknologi dari masa kemasa selalu mengalami perkembangan, hal ini mengakibatkan pemenuhan kebutuhan hidup semakin cepat, kebutuhan konsumsi yang tinggi serta bervariasi membuat setiap individu dituntut untuk terus memperbarui pola pikirnya dan pola aktivitasnya. Tidak terkecuali dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya, dari perilaku yang gemar membelanjakan kelebihan uangnya menjadi perilaku menabung serta berinvestasi menurut (Husnatarian dan Ramadhan, 2021). Menurut Sari dkk., (2021) kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tandio, (2016)

yang mengatakan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Minat investasi merupakan ketertarikan seseorang terhadap investasi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan investasi. Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi biasanya ditunjukkan dengan seberapa besar usahanya dalam mencari tahu mengenai jenis investasi, keuntungan, serta kelemahan, bagaimana investasi yang baik dan lain sebagainya (Sari dkk., 2021).

Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian Pratiwi, T.D (2020) yang membahas pengaruh pengetahuan investasi, modal awal investasi, dan *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, selanjutnya oleh Nurfauziya dan Lestiana, (2023) yang membahas pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Walaupun penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya, namun penelitian ini berbeda karena penelitian ini mengkombinasi variabel literasi keuangan, *social media influencer*, dan kemajuan teknologi sebagai variabel independen dan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi sebagai variabel dependen serta penulis mengambil mahasiswa Politeknik Negeri Lampung sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan temuan penelitian pada hasil penelitian terdahulu yang belum atau tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah literasi keuangan, *social media influencer* dan kemajuan teknologi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi (pada mahasiswa di Politeknik Negeri Lampung).

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi?
- b. Apakah *social media influencer* berengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi?
- c. Apakah kemajuan teknologi berengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi?

- d. Apakah literasi keuangan, *social media influencer*, dan kemajuan teknologi bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *social media influencer*, dan kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.

1.4 Kontribusi Penelitian

a. Bagi Politeknik Negeri Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* tambahan yang berkaitan dengan objek bahasan maupun variabel yang digunakan. Selain itu diharapkan dengan adanya penyediaan fasilitas dan sumber daya yang artinya kampus dapat menyediakan fasilitas seperti labotarium investasi atau program pelatihan yang mendukung pembelajaran praktis dibidang investasi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.

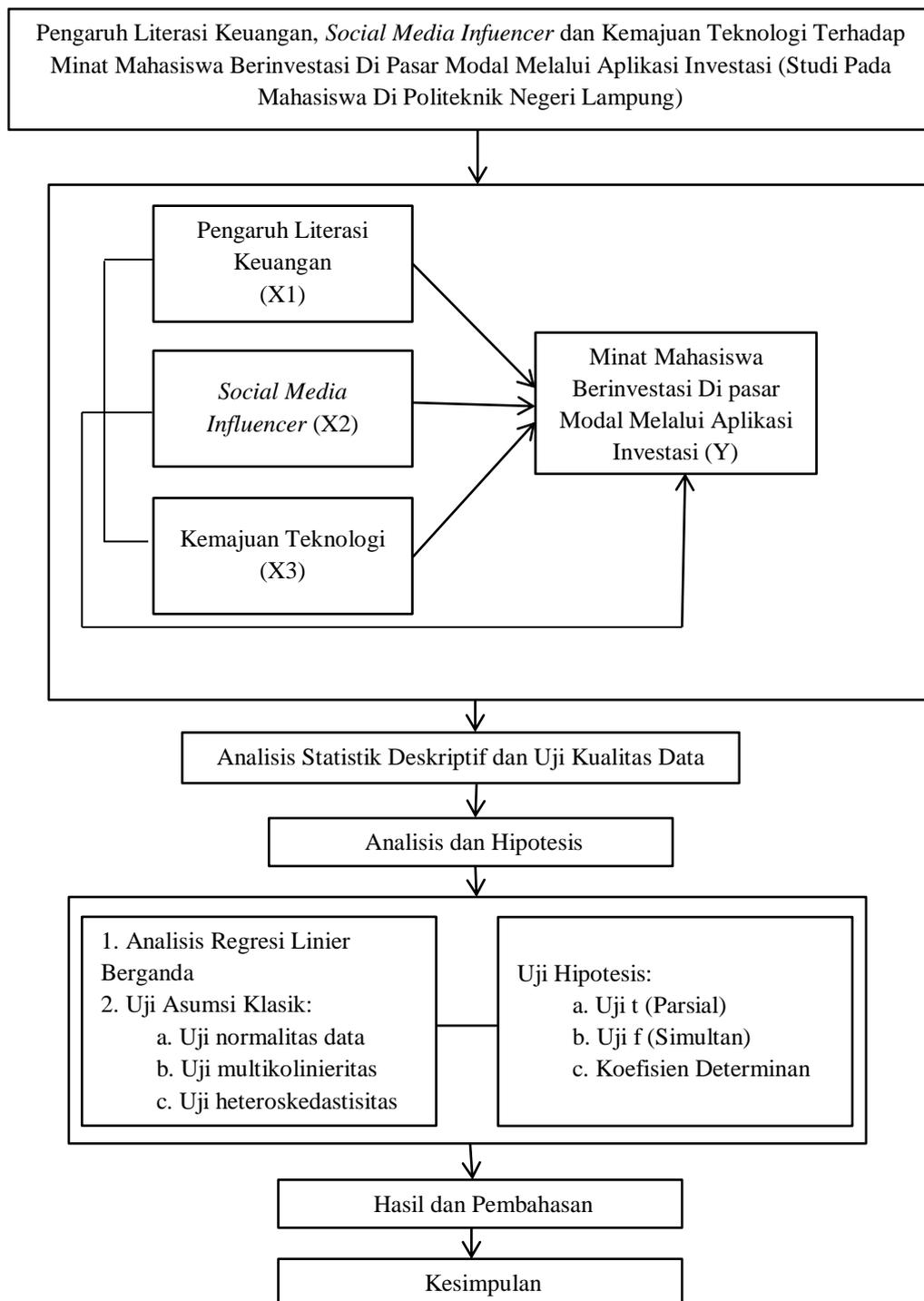
c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terkait masalah masih rendahnya minat mahasiswa dalam berinvestasi dengan solusi pemecahannya melalui program-program dan pelatihan yang memberikan edukasi dan pengetahuan terhadap mahasiswa terkait investasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal, dan tiga variabel independen yaitu pengaruh literasi keuangan, *social media influencer* dan kemajuan teknologi.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

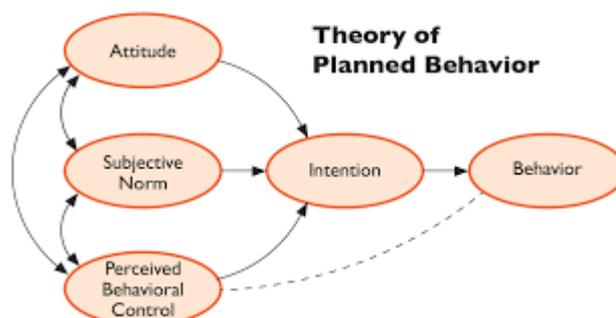
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perkembangan fishbein dan ajzen (2020) dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TRA menjelaskan tentang perilaku dipengaruhi oleh niat seseorang dalam menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Nisa, 2017).

Menurut Ajzen dalam Laska Ortega dan Sista Paramita, (2023) melalui TPB menjelaskan terdapat faktor sentral yang memiliki peran pada teori perilaku terencana yaitu niat/keinginan individu untuk melakukan sesuatu serta sebagai tolak ukur apakah individu sudah melakukan upaya untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam *TPB* Pada tahun 1991, Ajzen menambahkan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif mengenai perilaku, dan kontrol perilaku persepsi.



Gambar 5. *Theory of planned behavior* (Ajzen 1991)

Sikap terhadap perilaku menjelaskan bagaimana seseorang dapat tindakan berdasarkan penilaian yang terhadap perilaku yang dilakukan apakah dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya. Norma subjektif menjelaskan adanya pada tekanan sosial pada individu dalam memutuskan suatu tindakan untuk berperilaku tertentu atau tidak. Kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana individu mampu mengendalikan perilakunya berdasarkan kemudahan maupun kesulitan dialami dalam melakukan perilaku tersebut dengan asumsi

melalui pengalaman yang dimiliki. Secara luas menunjukkan semakin baik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, serta didukung tingginya kontrol perilaku yang dirasakan maka semakin kuat minat individu untuk melakukan suatu perilaku tersebut. Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada investasi dan mendapatkan dukungan dari orang sekitar, sehingga munculnya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi. Dengan hal ini niat seseorang untuk berinvestasi akan semakin tinggi (Ryandana dkk., 2023)

2.1.2 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip melalui *website* detik *finance* (2023), definisi pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) (Naja, 2023). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

b. Instrumen Pasar Modal

Menurut Ro’fati dan Rahayuningsih, (2023) instrumen pasar modal adalah surat berharga yang merupakan aset keuangan. Adapun instrumen pasar modal yang di perdagangan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Saham

Saham adalah surat berharga sebagai barang bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan, dengan artian, bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak menerima bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut. Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperjual belikan di Indonesia karena saham dinyatakan mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2. **Obligasi**

Obligasi dapat diartikan sebagai surat yang menyatakan bahwa satu pihak berhutang pada pihak lainnya yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan

3. **Reksadana**

Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, reksadana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing, deposito) oleh manajer investasi. Reksadana merupakan suatu wadah berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajer investasi.

4. **Right Issue**

Right Issue Adalah penerbitan surat hak pemegang saham lama perusahaan yang dapat digunakan untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan. Yang mana dapat diartikan bahwa pemegang saham lama berhak didahulukan mendapatkan penawaran beli dari perusahaan secara proporsional pada harga yang telah ditetapkan, namun, pemilik *right* tidak akan mendapat dividen, karena bukan bukti kepemilikan (*equity*).

5. **Sukuk**

Sukuk merupakan istilah baru yang digunakan untuk menggantikan istilah dari obligasi syari'ah (*Islamic Bonds*).

6. **Option**

Option adalah surat berharga yang diterbitkan oleh individu atau Lembaga (bukan *emiten*) untuk memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham.

7. **Warrant**

Warrant merupakan hak untuk membeli saham atau obligasi dari perusahaan dengan harga yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penerbit *warrant* atau *emiten*.

c. **Fungsi Pasar Modal**

Secara umum pasar modal memiliki beberapa fungsi menurut Permata dan Ghoni, (2019) sebagai berikut :

1. **Sebagai sarana penambah modal bagi usaha**

Sarana yang dimaksudkan bagi perusahaan adalah perusahaan dapat menambah modal dengan cara menjual saham ke pasar modal atau dengan kata lain perusahaan menerbitkan saham untuk di perjual-belikan. Dimana saham – saham tersebut akan dibeli oleh masyarakat umum, lembaga – lembaga pemerintahan, dan juga perusahaan lain.

2. **Sebagai sarana pemerataan pendapatan**

Pemberian dividen (keuntungan perusahaan) atas saham kepada para pemilikinya (pembeli), setelah jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pasar modal disebut sebagai sarana pemerataan modal.

3. **Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi**

Pasar modal dapat dikatakan demikian karena dengan adanya tambahan modal dari para investor, maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas yang ada di perusahaan.

4. **Sebagai sarana terciptanya lapangan kerja**

Adanya penanaman modal dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru akibat dari berkembangnya *industry* melalui modal yang telah ditanamkan.

5. **Sebagai sarana pendapatan Negara**

Setiap dividen yang diterima oleh investor akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Dengan dikenakannya pajak inilah yang menjadi sarana pendapatan bagi Negara.

2.1.3 **Investasi**

a. **Pengertian Investasi**

Dikutip dari Wikipedia (2024) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum, investasi dapat dipahami sebagai pengeluaran atau penggunaan waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan/manfaat di masa depan. Tindakan investasi memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai dari waktu ke

waktu. Investasi dapat mengacu pada mekanisme apapun yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Ini termasuk pembelian obligasi, saham, atau *properti real estate*. Selain itu, membeli *properti* yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dapat dianggap sebagai investasi. Investasi dapat dilakukan dengan dua (2) cara, yaitu investasi secara langsung dan tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian aset keuangan dari sebuah perusahaan yang dilakukan oleh seorang investor secara langsung, misalnya seorang investor secara langsung membeli saham atau surat berharga lainnya pada suatu perusahaan, tanpa melalui perantara siapapun. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aset keuangan dari pasar uang, pasar modal atau pasar turunan. Investasi tidak langsung merupakan kegiatan investasi yang dilakukan dengan membeli sekuritas dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio. Investasi tidak langsung contohnya investor ingin membeli saham atau surat berharga dari sebuah perusahaan, namun investor tersebut menggunakan pihak ketiga atau perantara untuk melakukan transaksi investasinya (Agussalim dkk., 2017).

b. Jenis-Jenis Aplikasi Investasi yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut (Manuel, 2019) aplikasi investasi atau yang bisa disebut investasi online adalah alat transaksi investor yang beroperasi secara daring yang memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih menarik serta mempermudah dalam melakukan proses transaksi. Berikut ini adalah aplikasi investasi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menurut artikel yang diterbitkan oleh (ANTARA, 2024) pada tanggal 08 agustus 2024:

1. Bibit

Bibit adalah aplikasi reksa dana yang mempermudah pengguna dalam berinvestasi melalui fitur *Robo Advisor*. Fitur ini secara otomatis membantu dalam pemilihan portofolio reksa dana yang sesuai dengan profil risiko pengguna. Bibit sangat ideal untuk investor pemula karena menyediakan panduan dan rekomendasi yang dipersonalisasi. Aplikasi ini juga menawarkan berbagai jenis reksa dana, mulai dari pasar uang, pendapatan tetap, hingga saham, untuk diversifikasi investasi. Bibit terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor izin KEP-14/PM.21/2017.

2. **Bareksa**

Bareksa adalah platform investasi yang menawarkan berbagai produk seperti reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN), emas, dan lainnya. Bareksa memudahkan pengguna untuk berinvestasi secara online dengan antarmuka yang mudah digunakan. Platform ini juga menyediakan fitur analisis dan berita pasar terkini untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan. Bareksa telah terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan, sehingga aman dan terpercaya untuk digunakan. Bareksa terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor izin KEP-6/D.04/2016.

3. **Stockbit**

Stockbit adalah aplikasi saham yang populer di Indonesia dengan komunitas investor yang aktif. Selain layanan *trading* saham, *Stockbit* juga menyediakan *platform* diskusi bagi para investor untuk berbagi informasi dan analisis. Aplikasi ini dilengkapi dengan data real-time, alat charting, serta berita dan analisis pasar. *Stockbit* telah terdaftar dan diawasi oleh OJK, menjadikannya pilihan yang aman untuk bertransaksi saham. *Stockbit* terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor izin KEP-132/PM/1992.

4. **Ajaib**

Ajaib adalah aplikasi investasi yang memungkinkan pengguna untuk berinvestasi dalam saham dan reksa dana dengan antarmuka yang mudah digunakan. Ajaib menawarkan fitur-fitur seperti notifikasi harga saham, laporan keuangan, serta panduan investasi untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan investasi. Ajaib telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga aman untuk digunakan. Ajaib terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor izin KEP-17/PM.21/2018.

5. **Most Mandiri**

Most mandiri Adalah platform trading milik Mandiri Sekuritas yang tersedia dalam versi *mobile apps*, *desktop aps* dan *website* yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi jual/beli saham, reksadana maupun obligasi. Salah satu fitur unggulan MOST yaitu *auto order*, yang memungkinkan investor untuk membeli atau menjual saham secara otomatis. Selain itu, Mandiri menyediakan layanan pelatihan agar investor dapat lebih memahami penggunaan

dan mekanisme perdagangan saham. Most Mandiri terdaftar di OJK dengan nomor izin KEP-13/PM/1992.

6. IDX Mobile

IDX Mobile adalah aplikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menawarkan informasi terpercaya mengenai saham, grafik harga saham, berita terbaru pasar modal, dan laporan keuangan perusahaan. Melalui IDX Mobile, investor dapat memantau harga saham secara *real-time*, mengakses informasi fundamental perusahaan, dan membaca berita terkini terkait pasar modal. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur *watchlist*, yang memungkinkan investor memilih dan memantau performa saham dalam periode waktu tertentu.

2.1.4 Minat Mahasiswa

Minat investasi merupakan kecenderungan efektif yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi dan mempunyai kecenderungan rasa suka yang berbeda antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya disertai dengan upaya yang direncanakan dan perasaan senang (Masrifah dkk., 2022). Sedangkan investasi merupakan proses pengelolaan atau penanaman dana dengan harapan akan menerima keuntungan dimasa mendatang, dana ini dikelola dengan membeli sekuritas berupa saham, obligasi atau *derivative* seperti *option* dan *future contract* (Nuzula dan Nurlaily, 2020). Menurut Nur aini dkk., (2019) dalam penelitian Lestiana, (2022) Adapun indikator minat mahasiswa yaitu:

- a. Ketertarikan
- b. Minat investasi
- c. Keinginan
- d. Keyakinan

2.1.5 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kemampuan mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting tidak hanya bagi para profesional industri investasi dan perbankan, tetapi juga bagi siapa saja yang bertanggung jawab untuk mengelola masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Literasi keuangan menganalisis mengenai pengetahuan tentang keuangan, kemampuan dalam melakukan komunikasi tentang berbagai konsep keuangan, kemampuan dalam melakukan pengelolaan finansial individu, pemahaman dalam melakukan sebuah keputusan yang berkaitan dengan keuangan, (Munoz, 2019) dalam penelitian (Hikmah dan Rustam, 2020). Tingkat pemahaman atau literasi seseorang akan mempengaruhi orang untuk bersikap positif yaitu memiliki pandangan bahwa berinvestasi dapat menguntungkan sehingga akan mendorong minat untuk berinvestasi. Selain dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan, literasi keuangan juga bisa meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengakses layanan keuangan dengan mudah (Hutasoit dan Ginting, 2021).

Menurut Remund (2010) dalam penelitian Lestiana, (2022) literasi keuangan diukur menggunakan 5 (lima) indikator sebagai berikut:

- a. Pengatahuan tentang konsep keuangan
- b. Kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep keuangan
- c. Kecerdasan dalam mengelola keuangan personal
- d. Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat
- e. Kepercayaan dalam merencanakan keuangan secara efektif untuk kebutuhan dimasa mendatang

2.1.6 Social Media Influencer

Menurut Fauzianti dan Retnosari, (2022) *influencer marketing* adalah salah satu cara bagaimana seorang *influencer* mempromosikan brand atau produknya melalui beberapa sosial media. *Social media influencer* adalah orang ketiga yang merupakan artis atau selebriti yang ada di publik dengan memiliki *followers* atau pengikut yang banyak di sosial media seperti instagram, blog, youtube atau berbagai *media platform online* yang lain. Dengan adanya pengikut yang banyak pada seorang *influencer* berpotensi dapat memberikan wawasan atau promosi tentang bagaimana dunia investasi kepada publik secara virtual

menggunakan prinsip mulut ke mulut atau *Word of Mouth (WOM)*. *Social Media Influencer* diukur menggunakan 3 (Tiga) indikator seperti dalam penelitian yang dikutip dari Isticharoh dan Kardoyo (2020) dalam penelitian Lestiana, (2022) sebagai berikut:

- a. Intesitas penggunaan *social media*
- b. Pemanfaatan *social media* dalam mencari informasi tentang investasi
- c. Efektivitas penggunaan *social media influencer* dalam mendukung kegiatan berinvestasi

2.1.7 Kemajuan Teknologi

Dikutip dari Merdeka.com, (2022) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Menurut Yusuf, (2019) kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal, dikarenakan dukungan dari aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas. Fasilitas *Online Trading System* merupakan bagian dari pengaplikasian kemajuan teknologi terutama dalam bidang pasar modal guna mempermudah transaksi penawaran jual dan beli di pasar modal. Jika kemajuan teknologi meningkat, maka minat investasi di pasar modal akan mengalami peningkatan pula. Indikator dalam kemajuan teknologi menurut (Cempaka, 2021) yaitu:

- a. Kemudahan melakukan transaksi menggunakan fasilitas *mobile trading*
- b. Kenyamanan melakukan transaksi investasi dengan *online trading*

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Timothius Tandio dan A.A.G.P Widanaputra (2016)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> , dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa	Variabel independen: Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> , dan Kemajuan Teknologi (x) Variabel dependen: Minat Investasi Mahasiswa(y).	Pelatihan pasar modal dan <i>return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, <i>gender</i> dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.
2	Fauzianti dan Retnosari, (2022)	“Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, <i>Sosial Media Influencer</i> Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar”	Variabel independen: Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Sosial (x) Variabel dependen : Minat investasi mahasiswa (y)	Hasil penelitian menyatakan Modal awal investasi, pengetahuan investasi, dan <i>sosial media influencer</i> berpengaruh positif terhadap minat investasi.
3	Aini dkk., (2019)	Variabel Pengaruh “Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, <i>Return</i> , Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang)”	Variabel independen: Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, <i>Return</i> , Risiko dan Motivasi Investasi (x) Variabel dependen: Minat investasi mahasiswa (y)	Hasil penelitian menyatakan Pengetahuan dan pemahaman investasi, Modal minimum investasi, <i>Return</i> , Risiko, Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

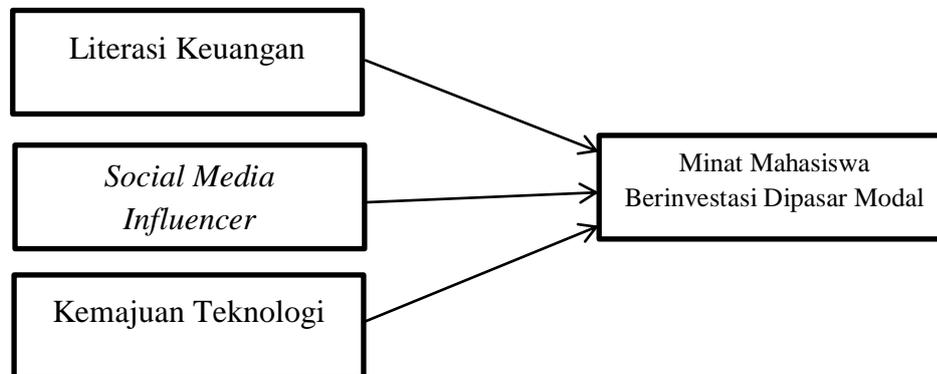
4	Hikmah dan Rustam, (2020)	“Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal”	Variabel independen : Investasi, Motivasi, Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko (x) Variabel dependen : Minat investasi mahasiswa (y)	Hasil penelitian menyatakan Pengetahuan investasi, motivasi literasi keuangan, dan persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.
5	Lestiana, Ahada Nurfauziya (2023)	Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan <i>social media influencer</i> terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal	Variabel independen: Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan <i>social media influencer</i> (x) Variabel dependen : Minat investasi mahasiswa (y)	Hasil penelitian pengaruh investasi, kebijakan modal minimum dan <i>social media influencer</i> berpengaruh positif dan Signifikan, namun untuk variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi
6	Sari dkk., (2021)	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Variabel independen: Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi (x) Variabel dependen: Minat investasi (y)	Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, Pengetahuan dasar Investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, Modal Minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.
7	Ladamay dkk., (2021)	Pengaruh Media Sosial, Literasi Imbal Hasil, dan Keuangan, Religiusitas Terhadap Minat	Variabel independen: Pengaruh Media Sosial, Literasi Imbal Hasil, dan Keuangan,	Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial, Risiko, dan Religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

		Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta	Risiko, Religiusitas Variabel dependen: Minat investasi (y)	Literasi Keuangan dan Imbal Hasil tidak berpengaruh terhadap minat investasi
8	Yusuf. M, (2019)	Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Variabel independen: Variabel Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan (x) Variabel dependen: Minat investasi (y)	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat investasi

2.3. Model Penelitian

Model penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pengaruh literasi keuangan, social media influencer, dan kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal.



Gambar. 6 Model Penelitian

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Aplikasi Investasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa agar meningkatkan kualitas dalam dalam pengelolaan keuangan. investor harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai produk keuangan serta lembaga yang menyediakan jasa keuangan maka akan mendapatkan kesejahteraan secara finansial dengan mengubah pola dalam mengatur keuangan yang ada (Herawati dan Dewi, 2020). Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa agar tidak mengalami kesalahan yang signifikan dalam berinvestasi. Maka dari itu bahwa mahasiswa akan lebih tertarik berinvestasi dengan seiring tingkat literasi keuangan yang memadai (Susesti, 2022).

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Rustam, (2020) yang menggunakan variabel literasi keuangan dalam hipotesis dan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa dipasar modal. Maka dirumuskan hipotesis (H1) sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal melalui aplikasi investasi.

2.4.2. Pengaruh *Social Media Influencer* Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dipasar Modal Melalui Aplikasi Investasi

Influencer marketing adalah salah satu cara bagaimana seorang *influencer* mempromosikan *brand* atau produknya melalui beberapa sosial media. *Social media influencer* adalah orang ketiga yang merupakan artis atau selebriti yang ada di publik dengan memiliki *followers* atau pengikut yang banyak di sosial media seperti instagram, blog, youtube atau berbagai *media platform online* yang lain. Menurut (Fauzianti dan Retnosari, 2022). Seorang *influencer* pada media sosial memiliki pengaruh yang besar karena mereka mempunyai ribuan pengikut dalam mengikuti berbagai kegiatan mereka yang aktif dibagikan di media sosial tersebut (Lathifah dan Garbo, 2022).

Berdasarkan penelitian Lestiana, (2022) yang menggunakan variabel *social media influencer* dalam hipotesis dan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa dipasar modal. Maka dirumuskan hipotesis (H2) sebagai berikut:

H2: *Social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal melalui aplikasi investasi.

2.4.3. Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Aplikasi Investasi

Kemajuan teknologi adalah sebuah inovasi hasil dari pengetahuan yang dimanfaatkan bagi penggunaanya dalam memenuhi kebutuhan, keberlangsungan, dan kegiatan pada seorang guna mendapatkan kemudahan (Madura dkk., 2023). Menurut Cahya dan Kusuma, (2019) Perusahaan-perusahaan sekarang ini juga telah mulai menaruh kemudahan bagi calon investor, misalnya menggunakan menyediakan *sistem online trading* (*trading* saham melalui internet). *Online trading* adalah cara baru pada jual beli saham, yakni melalui internet. Pemodal hanya perlu memasukkan *order* (*buy* atau *self*) *via keyboard*, menggunakan hukuman yang seketika (*realtime*).

Penelitian ini sejalan dengan (Sari dkk., 2021) yang menggunakan variabel kemajuan teknologi dalam hipotesis dan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa dipasar modal. Maka dirumuskan hipotesis (H3) sebagai berikut:

H3: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal melalui aplikasi investasi.

2.4.4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Social Media Influencer* dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Aplikasi Investasi

Niat berinvestasi mulai bertumbuh di kalangan anak muda. Mereka mencari tahu dan mulai berinvestasi. Generasi muda millennial yang diasumsikan boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja online, jalan-jalan, wisata kuliner, minum kopi, dan gonta-ganti *gadget*, ternyata juga memikirkan investasi (Onasie dan Widodoatmodjo, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lainnya untuk memperoleh keuntungan. Minat investasi merupakan kecenderungan afektif yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi dan mempunyai kecenderungan rasa suka yang berbeda antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya disertai dengan upaya yang direncanakan dan perasaan senang (Hasan dkk., 2022) dalam penelitian (Masrifah dkk., 2022).

H4: Pengaruh literasi keuangan, *social media influencer* dan kemajuan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi investasi.